Gamma-Pi: Jurnal Matematika Terapan dan Pendidikan Matematika
Volume 8 Nomor 1 Juni 2026

ISSN : 2721-7876

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSENTASE PENDUDUK MISKIN DI KABUPATEN ACEH TIMUR TAHUN 2010-2024 DENGAN METODE REGRESI LINIER BERGANDA

Rustam[1], Mawarni [2*], Riezky Purnama Sari [3], Fairus[4]
[1,2*,3,4]Universitas Samudra, Program Studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Samudra
e-mail: [1]rustam05901@gmail.com, [2*]mawarni@unsam.ac.id, [3]riezkypurnamasari@unsam.ac.id.
[4]fairuz@unsam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap persentase penduduk miskin di Kabupaten Aceh Timur periode 2010–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Timur. Metode yang diterapkan adalah regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara parsial, IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin, sedangkan PDRB per kapita dan TPT tidak berpengaruh signifikan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 57{,}941 + 0{,}058X_1 – 0{,}105X_2 – 0{,}654X_3$ dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,947, yang berarti 94,7% variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut.Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia melalui IPM menjadi faktor utama dalam menurunkan kemiskinan di Aceh Timur, sehingga kebijakan daerah perlu difokuskan pada peningkatan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat.
Kata kunci: *PDRB per kapita, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan.*

ABSTRACT

This study analyzes the influence of Gross Regional Domestic Product (GRDP) per capita, Open Unemployment Rate (OUR), and Human Development Index (HDI) on the poverty rate in East Aceh Regency during the period 2010–2024. The data used are secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of East Aceh. The analytical method employed is multiple linear regression with classical assumption tests, including normality, autocorrelation, heteroscedasticity, and multicollinearity tests.The results show that simultaneously the three independent variables significantly affect the poverty rate. Partially, HDI has a negative and significant effect on poverty, while GRDP per capita and OUR have no significant effect. The regression equation obtained is $Y = 57.941 + 0.058X_1 – 0.105X_2 – 0.654X_3$, with a coefficient of determination (R^2) of 0.947, indicating that 94.7% of the variation in poverty rate can be explained by these variables.These findings indicate that improving human development quality through HDI is the main factor in reducing poverty in East Aceh. Therefore, regional policies should focus on enhancing education, health, and social welfare to achieve sustainable poverty reduction.
Keywords: *GRDP per capita, Open Unemployment Rate, Human Development Index, Poverty.*

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah global yang masih menjadi tantangan utama pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek *People* yang berfokus pada pengentasan kemiskinan dan kelaparan (1). Secara umum, kemiskinan mencerminkan ketidakmampuan masyarakat memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan (2).

Beragam faktor memengaruhi tingkat kemiskinan, antara lain kondisi ekonomi, sosial, pendidikan, dan kualitas sumber daya manusia (3). Teori lingkaran setan kemiskinan oleh Ragnar Nurkse menjelaskan bahwa

ISSN : 2721-7876

rendahnya pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita saling berkaitan dalam mempertahankan kondisi miskin (4). Sementara teori struktural menyoroti peran tata kelola ekonomi dan kesempatan kerja (5).

Provinsi Aceh termasuk wilayah dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia, mencapai 14,64% pada 2023 dan 13.26% pada 2024 (6). Kabupaten Aceh Timur sendiri menunjukkan tren penurunan kemiskinan, namun angka tersebut masih tergolong tinggi (7).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap persentase penduduk miskin di Kabupaten Aceh Timur periode 2010–2024 dengan metode regresi linier berganda (8).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi ketika individu atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar secara layak (9). Menurut Bank Dunia, kemiskinan tidak hanya soal pendapatan, tetapi juga keterbatasan akses terhadap sumber daya dan layanan publik (10). Faktor penyebab kemiskinan meliputi rendahnya pendapatan, pendidikan, ketimpangan sosial, kesehatan buruk, dan kurangnya akses terhadap sumber daya ekonomi (11). Upaya pengentasan kemiskinan dilakukan melalui kebijakan sosial, pendidikan, serta pengembangan ekonomi yang berkelanjutan (12).

2.2 Penduduk Miskin

Menurut BPS, penduduk miskin adalah mereka yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita di bawah garis kemiskinan (13). Garis kemiskinan mencakup kebutuhan dasar makanan dan nonmakanan, seperti perumahan, pendidikan, dan kesehatan (14). Todaro dan Smith menjelaskan bahwa kemiskinan menggambarkan ketidakmampuan individu untuk mencapai standar hidup minimum yang layak (15). Di Kabupaten Aceh Timur, meskipun tren kemiskinan menurun, tingkatnya masih relatif tinggi (16).

2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita

PDRB per kapita merupakan indikator utama untuk menilai pertumbuhan ekonomi daerah (17). Peningkatan PDRB menandakan kenaikan pendapatan rata-rata masyarakat dan kemajuan ekonomi (18). PDRB dapat dihitung berdasarkan pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan (19). Berdasarkan data BPS, PDRB per kapita Kabupaten Aceh Timur terus meningkat dari tahun ke tahun (20).

2.4 Tingkat Pengangguran Terbuka

TPT adalah indikator yang menunjukkan proporsi angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan (21). Tingginya TPT mencerminkan ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia (22). Peningkatan TPT dapat memperbesar kemiskinan karena menurunkan daya beli dan produktivitas masyarakat (23).

2.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM mengukur keberhasilan pembangunan manusia melalui dimensi pendidikan, kesehatan, dan pendapatan (24). Peningkatan IPM mencerminkan kemajuan sosial-ekonomi dan berkontribusi pada penurunan kemiskinan (25). IPM Kabupaten Aceh Timur menunjukkan tren positif setiap tahun, menandakan perbaikan kualitas hidup masyarakat (26).

3. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Timur. Pada penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data PDRB perkapita, tingkat pengangguran terbuka, dan presentase penduduk miskin di Kabupaten Aceh Timur sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2024.
Tahapan dalam melakukan Regresi Linier Berganda:

ISSN : 2721-7876

a. Uji Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam melakukan regresi linier berganda:

1) Uji normalitas residual

Untuk mengetahui apakah nilai residual pada regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji normalitas. Nilai signifikansi dapat digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, jika lebih besar atau sama dengan 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal.

Adapun hipotesis ujinya yaitu sebagai berikut:

Ho: residual berdistribusi normal

H_1: residual tidak berdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menilai apakah adanya korelasi antar anggota serangkaian dan observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Cara untuk mengetahui suatu data terjadi korelasi, salah satunya dengan melakukan uji *Run Test.*

Adapun hipotesis ujinya yaitu sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat autokorelasi

H_1: Terdapat autokorelasi

3) Uji heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varian residual antar observasi. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varian residual pada setiap pengamatan bersifat konstan atau tidak. Jika varian residual berbeda antar pengamatan, maka kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas.

4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat kolerasi antar variabel independen atau tidak.

Ho: Tidak terdapat Multikolinearitas

H_1: Terdapat Multikolinearitas

Kriteria pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas adalah apabila nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10, hal tersebut menunjukkan adanya multikolinearitas yang kuat antar variabel independen.

b. Pengujian kelayakan model terdiri dari:

1. Uji F (secara simultan)

Uji F adalah alat statistik yang terkait erat dengan analisis varians (ANOVA). Dimana ANOVA adalah salah satu teknik pengujian yang sering digunakan dalam statistik, karena pendekatan ini memungkinkan para peneliti untuk mengevaluasi perbedaan antara beberapa rata-rata populasi dengan membandingkan variasi di antaranya. Uji F bertujuan untuk memastikan apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama atau secara simultan. Jika F hitung> F tabel H0 ditolak dan Ha diterima artinya mempunyai pengaruh yang signifikan dan begitu sebaliknya.

2. Uji T (secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menilai apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen dengan cara yang signifikan secara statistik. Hal ini berdampak besar jika t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan H1 disetujui, begitu pula sebaliknya.

3. Koefisien Determinasi (R2)

Sejauh mana suatu model dapat menjelaskan variabel dependen diukur dengan koefisian determinasi atau goodness of fit. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tabel Statistik Deskriptif

Tujuan dari tabel deskriptif di bawah ini yaitu memberikan gambaran suatu data agar data tersaji dengan mudah dipahami dan informasi bagi yang membaca.

Adapun hasil dari statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

	PDRB per Kapita (Juta Rupiah) (X_1)	Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen) (X_2)	IPM (X_3)	Persentase Penduduk Miskin (Y)
Valid	15	15	15	15
Missing	0	0	0	0
Mean	24,2287	8,5733	65,9287	15,3540
Std.Deviation	4,42516	2,06168	2,78041	1,61090
Minimum	20,08	6,13	61,75	13,26
Maximum	33,67	13,89	70,73	18,43

Berdasarkan Tabel 4.1, PDRB per kapita (X_1) berkisar antara Rp20.080.000,00 hingga Rp33.670.000,00 dengan rata-rata Rp24.230.000,00 dan simpangan baku Rp4.425.000,00. Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2) berada pada kisaran 6,13–13,89% dengan rata-rata 8,57% dan simpangan baku 2,06. Indeks Pembangunan Manusia (X_3)) berada pada rentang 61,75–70,73 dengan rata-rata 65,93 dan simpangan baku 2,78. Persentase penduduk miskin (Y) berkisar 13,26–18,43% dengan rata-rata 15,35% dan simpangan baku 1,61.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

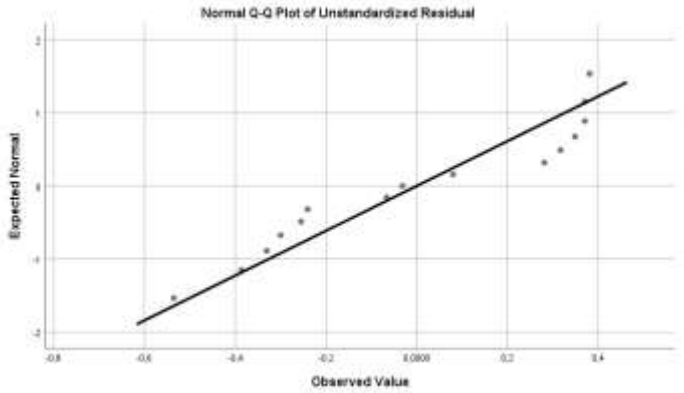
Uji Normalitas digunakan dalam menguji apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,205	15	,089	,885	15	,057

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada uji Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,089 dan pada uji Shapiro–Wilk sebesar 0,057. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.



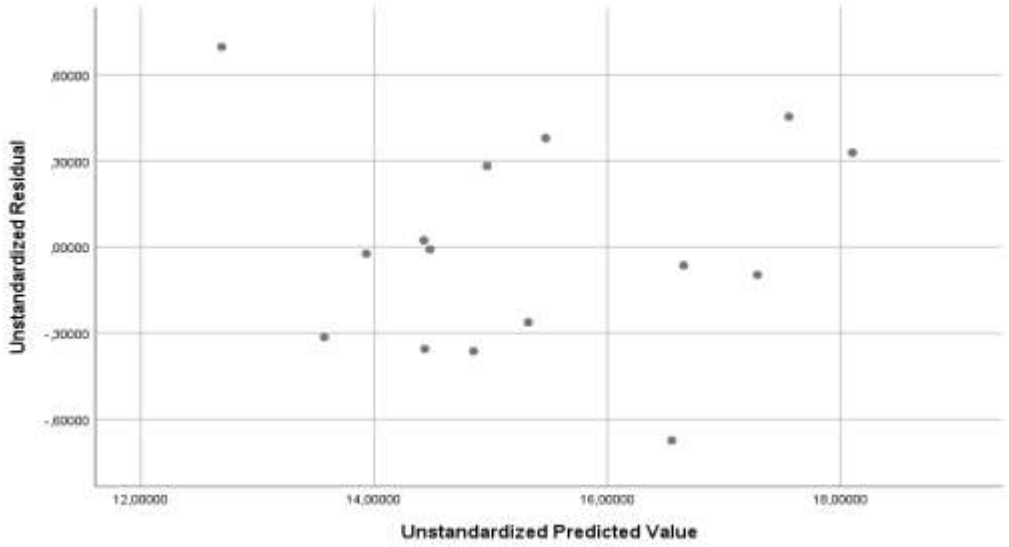
Gambar 4.1 Uji Normalitas

ISSN : 2721-7876

Berdasarkan Gambar 4.1, sebaran titik residual mengikuti garis diagonal dengan sedikit penyimpangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan model memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi perbedaan varian residual antar pengamatan. Jika varian tidak konstan, maka terjadi heteroskedastisitas yang dapat menurunkan efisiensi model.



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.2, titik pada scatter plot tersebar acak tanpa pola tertentu, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dan data layak digunakan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi korelasi tinggi antar variabel bebas yang dapat menyebabkan koefisien regresi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan.

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PDRB per Kapita (Juta Rupiah) (X_1)	,247	4,054
Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen) (X_2)	,906	1,104
IPM (X_3)	,256	3,904

a. Dependent Variable: Persentase Penduduk Miskin (Y)

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 menunjukkan bahwa model bebas dari multikolinieritas, sehingga variabel independen layak digunakan.

ISSN : 2721-7876

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi residual antar waktu. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi, sedangkan nilai < 0,05 menunjukkan adanya autokorelasi.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-,02327
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	10
Z	,556
Asymp. Sig. (2-tailed)	,578

a. Median

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, hasil uji autokorelasi dengan *Runs Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,578 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Dengan demikian, residual pada model bersifat acak dan tidak menunjukkan pola tertentu antar periode pengamatan.

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dalam penelitian ini, variabel dependen (**Y**) adalah Persentase Penduduk Miskin, sedangkan variabel independen terdiri dari PDRB per Kapita (X_1), Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2), dan Indeks Pembangunan Manusia (X_3). Persamaan umum regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y=a+b_1 X_1+b_2X_2+b_3X_3$$

Keterangan:

Y	: Persentase Penduduk Miskin
a	: Konstanta
b_1, b_2, b_3	: Koefisien regresi
X_1	: PDRB per Kapita (Juta Rupiah)
X_2	: Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)
X_3	: Indeks Pembangunan Manusia

Koefisien analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada nilai B tabel coefficients pada tabel berikut.

ISSN : 2721-7876

Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	57,941	4,253		13,625	,000
PDRB per Kapita (Juta Rupiah) (X_1)	,058	,051	,159	1,140	,278
Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen) (X_2)	,105	,057	-,135	-1,850	,091
IPM (X_3)	-,654	,079	-1,128	-8,248	,000

a. Dependent Variable: Persentase Penduduk Miskin (Y)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 57{,}941 + 0{,}058X_1 – 0{,}105X_2 – 0{,}654X_3$$

1. Setiap kenaikan 1 satuan PDRB per Kapita (X_1) akan meningkatkan persentase penduduk miskin sebesar 0,058.
2. Setiap kenaikan 1 persen tingkat pengangguran terbuka (X_2) akan menurunkan persentase penduduk miskin sebesar 0,105.
3. Setiap kenaikan 1 satuan IPM (X_3) akan menurunkan persentase penduduk miskin sebesar 0,654.

4.2.1 Koefisiel Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel PDRB per Kapita (X_1) Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2), dan Indeks Pembangunan Manusia (X_3), terhadap Persentase Penduduk Miskin (Y), digunakan nilai R^2 yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788[a]	.621	.558	1.07065

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, pada tabel Model Summary, diperoleh hasil R^2 sebesar 0.947, yang menunjukkan bahwa 94,7% variasi dalam variabel Persentase Penduduk Miskin (Y) dapat dijelaskan oleh variabel PDRB per Kapita (X_1), Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2), dan Indeks Pembangunan Manusia (X_3). Selain itu, koefisien korelasi sebesar 0.973 mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel-variabel tersebut.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Simultan (Uji – F)

Uji statistik *F* bertujuan untuk mengetahui apakah variabel PDRB per Kapita (X_1), Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2), dan Indeks Pembangunan Manusia (X_3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Persentase Penduduk Miskin (Y).

Hipotesis Uji F:

- Jika Sig < 0,05 atau F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (artinya variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen).

- Jika Sig > 0,05 atau Fhitung < Ftabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen).

Tabel 4.7 Uji Simultan (Uji – F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34,416	3	11,472	65,909	,000[b]
	Residual	1,915	11	,174		
	Total	36,330	14			

a. Dependent Variable: Persentase Penduduk Miskin (Y)

b. Predictors: (Constant), IPM (X_3), Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen) (X_2), PDRB per Kapita (Juta Rupiah) (X_1)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, hasil perhitungan uji F diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,000 serta nilai F_{hitung} sebesar 65,909, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,59. Karena F_{hitung} (65,909) lebih besar daripada F_{tabel} (3,59) dan nilai *Sig.* (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel PDRB per Kapita (X_1), Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2), dan Indeks Pembangunan Manusia (X_4) berpengaruh signifikan terhadap variabel Persentase Penduduk Miskin (Y).

4.3.2 Uji Parsial (Uji – T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Kriteria pengujian: jika Sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka variabel berpengaruh signifikan; sebaliknya, jika Sig. > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 4.8 Uji Parsial (Uji – T)

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	57,941	4,253		13,625	,000
PDRB per Kapita (Juta Rupiah) (X1)	,058	,051	,159	1,140	,278
Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen) (X2)	-,105	,057	-,135	-1,850	,091
IPM (X3)	-,654	,079	-1,128	-8,248	,000

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dapat dilihat dalam uji t hitung lalu dibandingkan dengan nilai t tabel. Sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

a. PDRB per Kapita (X_1)
   Dengan Sig. 0,278 > 0,05 menunjukkan bahwa PDRB per kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap Persentase Penduduk Miskin (Y).
b. Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2)
c. Dengan Sig. 0,091 > 0,05 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Persentase Penduduk Miskin (Y).
d. Indeks Pembangunan Manusia (X_3)

ISSN : 2721-7876

Dengan Sig. 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Persentase Penduduk Miskin (Y).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten Aceh Timur Tahun 2010-2024 Dengan Metode Regresi Linier Berganda, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara simultan, PDRB per kapita (X_1), Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2) , dan IPM (X_3) berpengaruh signifikan terhadap persentase penduduk miskin (Y) di Kabupaten Aceh Timur periode 2010–2024.
2. Secara parsial, hanya IPM (X_3) yang secara statistik signifikan mempengaruhi kemiskinan pada tingkat $\alpha = 0{,}05$; PDRB per kapita (X_1) dan TPT (X_2) tidak signifikan secara parsial dalam model ini.
3. Persamaan regresi yang diestimasi: Y = 57,941 + 0,058X1 – 0,105X2 – 0,654X3, dengan $R^2 = 0{,}947$, menunjukkan bahwa sekitar 94,7% variasi Y dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen.
4. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan IPM sebagai pendorong utama pengentasan kemiskinan daerah, disertai kebijakan yang menstabilkan variabel makroekonomi untuk menjaga tren penurunan kemiskinan.

5.2 Saran

Berikut saran dari penelitian ini:

1. Bagi Pembuat Kebijakan: fokuskan upaya pada peningkatan IPM melalui peningkatan kualitas layanan kesehatan, pendidikan, dan akses terhadap peluang ekonomi, sambil menjaga stabilitas kinerja makroekonomi daerah (PDRB per kapita dan pengangguran agar dampaknya terhadap kemiskinan dapat terwujud secara berkelanjutan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya: cermati potensi interaksi antara IPM dan variabel makroekonomi lainnya, serta perluasan periode data untuk memantau dinamika kemiskinan pasca-2024. Pertimbangkan penambahan variabel kontrol seperti inflasi, inflow investasi, dan program sosial daerah.
3. Bagi Institusi Pendidik: rekomendasikan pemanfaatan data BPS secara rutin untuk evaluasi kebijakan regional, serta integrasikan analisis regresi berganda dalam kurikulum untuk meningkatkan kemampuan analisis kebijakan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cangara, H. (2020). *Komunikasi Pembangunan*. Depok: Rajawali Pers.
2. Hermawati, I. (2017). *Pengukuran Konstrak Kemiskinan di Indonesia*. Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, 41(3).
3. Rahman, P. A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). *Kemiskinan dalam Perspektif Ilmu Sosiologi*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 3(3).
4. Nurkse, R. (1953). *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries*. Oxford University Press.
5. Rank, Yoon & Hirschl. (2003). *Structural Determinants of Poverty in Industrial Societies*. Journal of Human Resources.
6. BPS Provinsi Aceh. (2024). *Profil Kemiskinan Provinsi Aceh 2023–2024*. Banda Aceh: BPS.
7. BPS Aceh Timur. (2024). *Data Kemiskinan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2014–2025*.
8. Amar, H. & Arkum, D. (2024). *Pengaruh PDRB, IPM dan TPT terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bangka*. Journal of Government, 10(1).
9. Bank Dunia. (2023). *World Development Report: Ending Poverty*. Washington D.C.
10. Gant, M. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 7(2).

ISSN : 2721-7876

11. Fadillah, A. (2021). *Makroekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*. Ascarya Journal, 1(2).
12. Agustiya, K. et al. (2024). *Kontribusi Dinas Sosial dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Jember*. Jurnal Pengabdian Mandiri, 3(2).
13. BPS. (2024). *Profil Kemiskinan Indonesia Maret 2024*. Jakarta: BPS.
14. BPS Aceh Timur. (2024). *Data Garis Kemiskinan Kabupaten Aceh Timur*.
15. Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development*. Boston: Pearson Education.
16. BPS Aceh Timur. (2025). *Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Aceh Timur 2014–2025*.
17. Hasibuan, M. J. A., Rusgiyono, A., & Safitri, D. (2020). *Pemodelan PDRB di Jawa Tengah*. Jurnal Gaussian, 9(3).
18. Afrizal. (2013). *Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanuddin.
19. Mudji, A., & Taripar, W. (2018). *Analisa Produk Domestik Bruto Kota Malang*. Pangripta, 1(1).
20. BPS Aceh Timur. (2024). *Data PDRB Kabupaten Aceh Timur 2016–2024*.
21. Astuti, I. Y., Istiyani, N., & Yuliati, L. (2019). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen, 18(1).
22. Wardiansyah, M., Yulmardi, & Bahri, Z. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran*. E-Jurnal Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan, 5(1).
23. Adlan, S., Idris, & Zaini, D. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Sumatera Barat*. Jurnal Ecosains, 4(1).
24. UNDP. (2018). *Human Development Report 2018*. New York: UNDP.
25. BPS Aceh. (2015). *Indeks Pembangunan Manusia Aceh*. Banda Aceh: BPS Aceh.
26. Mukarramah, Y., Yolanda, C., & Zulkarnain, M. (2019). *Analisis Pengaruh Belanja Modal dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Aceh Timur*. Jurnal Samudra Ekonomika, 3(2).